

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Administrasi

Kota Surakarta yang dikenal sebagai Kota Solo atau Sala ini menjadi salah satu wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta ditetapkan sebagai kawasan untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi yang disebut Kawasan Pusat Kegiatan Nasional (PKN). Selain itu, wilayah Surakarta dan sekitarnya atau cakupan wilayah Subosokowonosraten yang mengarahkan terkait kebijakan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) pariwisata terpadu untuk penyediaan sarana prasarana wilayah pendukung pengembangan destinasi wisata. Letak astronomis Kota Surakarta berada pada 110°45'15" – 110°45'35" Bujur Timur dan 7°36'00" – 7°56'00" Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Surakarta terdapat batas-batas sebagai berikut.

Utara : Kabupaten Boyolali dan Karanganyar
Timur : Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo
Selatan : Kabupaten Sukoharjo
Barat : Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo

Secara geografis, Kota Surakarta dikelilingi dua gunung berapi meliputi Gunung Merapi di sebelah barat dan Gunung Lawu di sebelah timur. Oleh karena itu, topografi di Kota Surakarta ketinggiannya mencapai 92 meter di atas permukaan laut yang tergolong relatif rendah serta berada pada pertemuan tiga sungai yaitu Sungai Pepe, Sungai Jenes, dan Sungai Bengawan Solo. Sebagian besar wilayah Kota Surakarta digunakan untuk lahan permukiman dengan persentase 65% dari total luas, sedangkan area untuk aktivitas ekonomi juga memanfaatkan ruang yang cukup luas sekitar 16,5% dari luas wilayah.

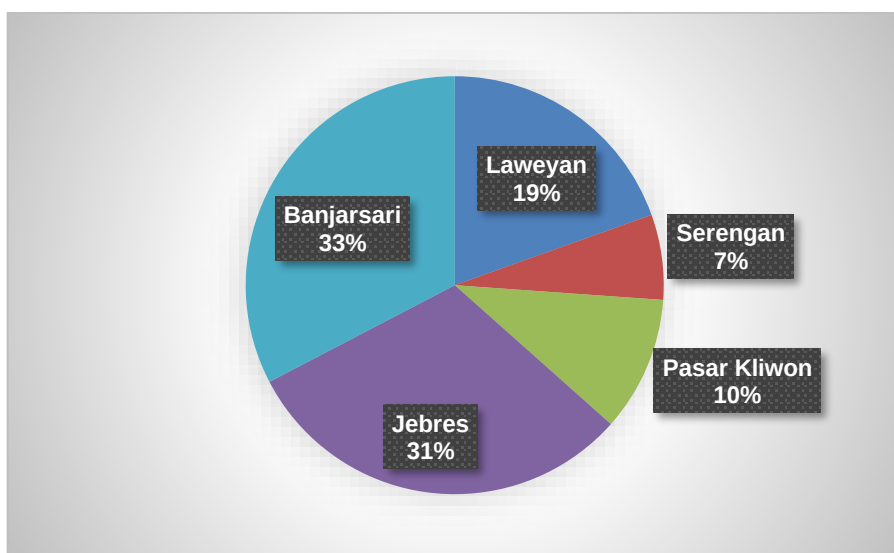
Tabel III.1
Pembagian Administrasi Kota Surakarta

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Ha)	RT	RW	Jumlah Kelurahan
Laweyan	Penumping	914,29	458	105	11
Serengan	Serengan	308,01	313	72	7
Pasar Kliwon	Joyosuran	488,186	437	101	10

Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas (Ha)	RT	RW	Jumlah Kelurahan
Jebres	Jebres	1.438,28	651	153	11
Banjarsari	Banyuanyar	1.527,68	930	195	15

Sumber: Kota Surakarta Dalam Angka 2024, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Berdasarkan **Tabel III.1** luas wilayah Kota Surakarta menurut administrasi sebesar 46,72 km² yang terdiri dari 5 kecamatan, 54 kelurahan yang mencakup 2.789 RT dan 626 RW. Adapun luasan tertinggi pada Kecamatan Banjarsari seluas 1.527 Ha dengan jumlah RT, RW, dan kelurahan sebanding dengan luas wilayahnya sedangkan luasan terkecil pada Kecamatan Serengan seluas 308 Ha.

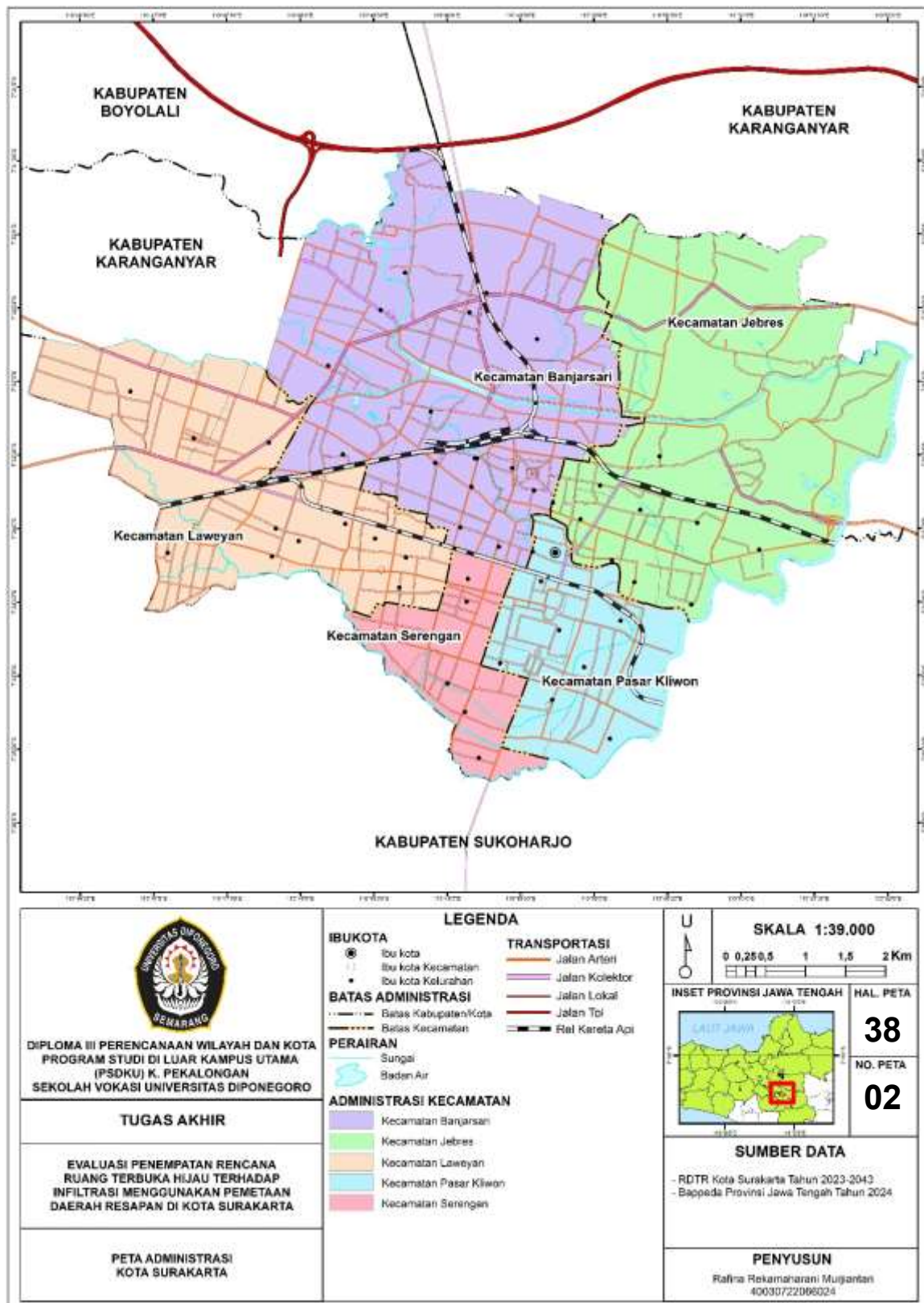


Sumber: Kota Surakarta Dalam Angka 2024, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.1

Grafik Persentase Luas Kecamatan Terhadap Luas Kota Surakarta

Berdasarkan **Gambar 3.1** persentase luas kecamatan yang terbesar berada pada Kecamatan Banjarsari yaitu sebesar 33%, selanjutnya Kecamatan Jebres dengan persentase 31%, Kecamatan Laweyan dengan persentase 19%, Kecamatan Pasar Kliwon dengan persentase 10% dan kecamatan dengan persentase terkecil yaitu di Kecamatan Serengan sejumlah 7% dari total luas wilayah Kota Surakarta.



Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.2
Peta Administrasi Kota Surakarta

3.2 Kondisi Fisik

Kondisi fisik merupakan kondisi lingkungan secara fisik dan kondisi alam pada suatu wilayah. Adapun kondisi fisik yang akan dibahas oleh penulis sebagai dasar pengolahan data dalam penyusunan Tugas Akhir meliputi topografi, curah hujan, jenis tanah, tutupan lahan, potensi air tanah, cekungan air tanah, akuifer, ruang terbuka hijau, rawan banjir, dan identifikasi isu permasalahan banjir serta genangan di Kota Surakarta.

3.2.1 Topografi

Topografi di Kota Surakarta memiliki tiga jenis klasifikasi meliputi 0-8% yang diklasifikasikan sebagai datar, 8-15% diklasifikasikan sebagai landai, dan 15-25% diklasifikasikan sebagai agak curam. Berdasarkan hasil identifikasi, Kota Surakarta didominasi oleh topografi 0-8% dengan klasifikasi datar yang tersebar di seluruh kecamatan seluas 2.753,87 Ha sedangkan topografi terendah dengan klasifikasi agak curam yang hanya tersebar pada 3 kecamatan meliputi Banjarsari, Jebres, dan Pasar Kliwon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat terkait luasan serta persebaran topografi di Kota Surakarta yang tercantum pada **Tabel III.2** dan **Gambar 3.3** berikut ini.

Tabel III.2
Pembagian Topografi di Kota Surakarta

Kelerengkan	Kecamatan	Luas (Ha)	Total (Ha)
0 - 8 %	Banjarsari	904,48	2.753,87
	Jebres	304,64	
	Laweyan	911,26	
	Pasar Kliwon	374,58	
	Serengan	258,91	
8 - 15 %	Banjarsari	557,23	1.603,11
	Jebres	910,5	
	Pasar Kliwon	86,27	
	Serengan	49,11	
15 - 25 %	Banjarsari	65,87	319,09
	Jebres	225,18	
	Pasar Kliwon	28,04	

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

3.2.2 Curah Hujan

Curah hujan di Kota Surakarta terbagi menjadi dua jenis yaitu 1500-1750 mm/tahun dan 1750-2250 mm/tahun dengan klasifikasi berdasarkan Permen LHK Nomor 10 Tahun 2022 adalah curah hujan rendah hingga sedang. Curah hujan di Kota Surakarta didominasi oleh klasifikasi intensitas rendah hingga sedang tahunan. Curah hujan juga akan memengaruhi beberapa aktivitas masyarakat dan kemungkinan berpengaruh terhadap

potensi air tanah dimana semakin banyak hujan yang turun semakin besar jumlah air tanah yang terinfiltrasi.

Tabel III.3
Pembagian Curah Hujan di Kota Surakarta

Curah Hujan	Kecamatan	Luas (Ha)	Total (Ha)
1500 - 1750	Jebres	51,529	51,53
1750 - 2250	Banjarsari	1.527,58	4.624,54
	Jebres	1.388,78	
	Laweyan	911,263	
	Pasarkliwon	488,895	
	Serengan	308,022	

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

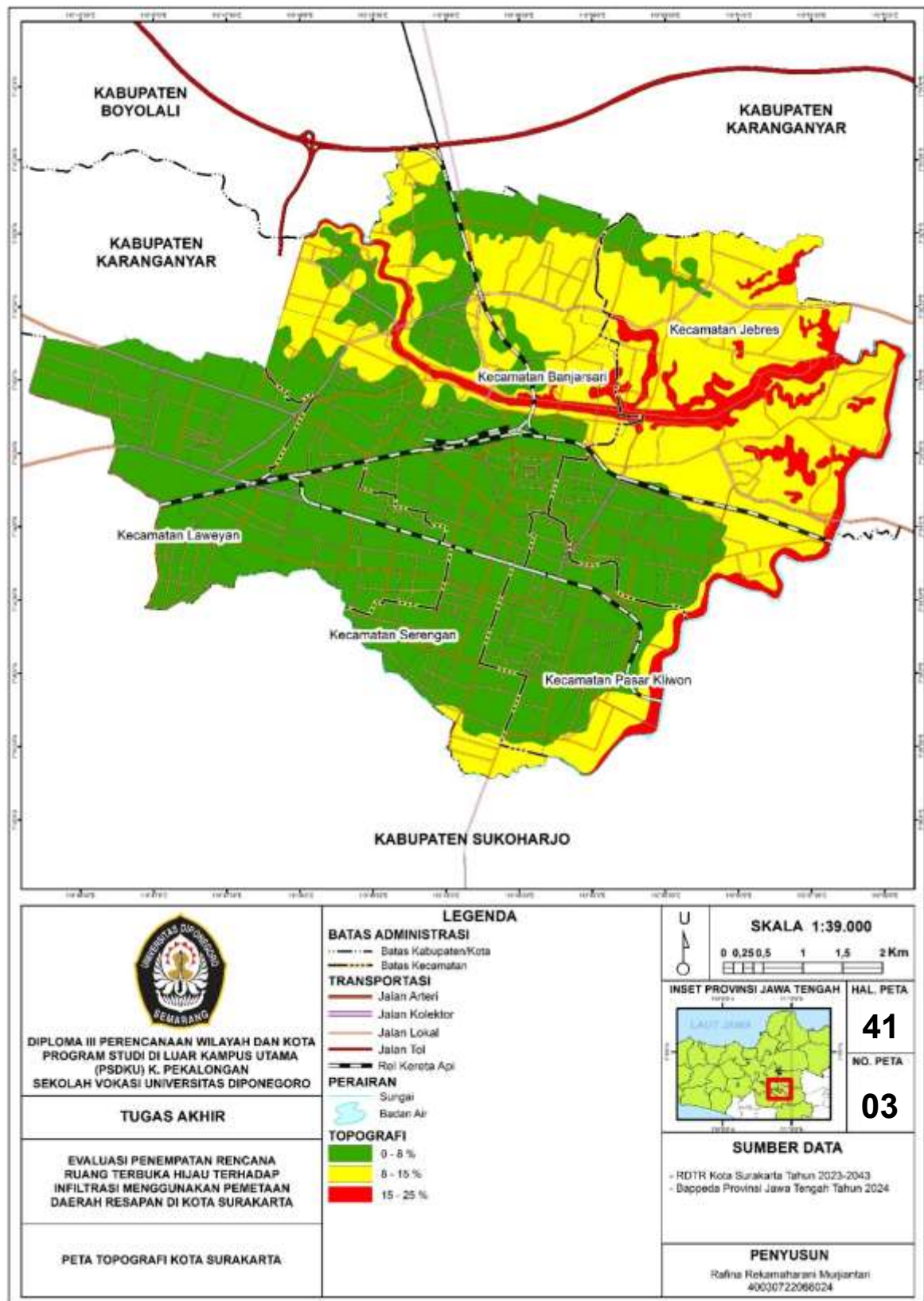
3.2.3 Jenis Tanah

Klasifikasi jenis tanah di Kota Surakarta ini tersebar di seluruh kecamatan yang terbagi menjadi 2 jenis yaitu tanah latosol coklat dan aluvial kelabu. Jenis tanah aluvial kelabu merupakan tanah endapan, sedangkan jenis tanah latosol merupakan jenis tanah tua dari batu api yang mengalami tahapan pelapukan lebih lanjut. Dominasi jenis tanah yang tercakup di Kota Surakarta adalah tanah aluvial. Tanah aluvial berwarna kelabu berasal dari endapan, yang memiliki kepekaan tinggi terhadap erosi, dan kandungan unsur-unsurnya sangat dipengaruhi oleh iklim. Tanah latosol coklat ditemukan di daerah yang memiliki curah hujan dan kelembapan tinggi, serta mengandung sedikit unsur hara. Dilihat secara detail pada **Tabel III.4** terkait pembagian jenis tanah serta luasan dan **Gambar 3.5** terkait peta persebaran jenis tanah di Kota Surakarta sebagai berikut.

Tabel III.4
Pembagian Jenis Tanah di Kota Surakarta

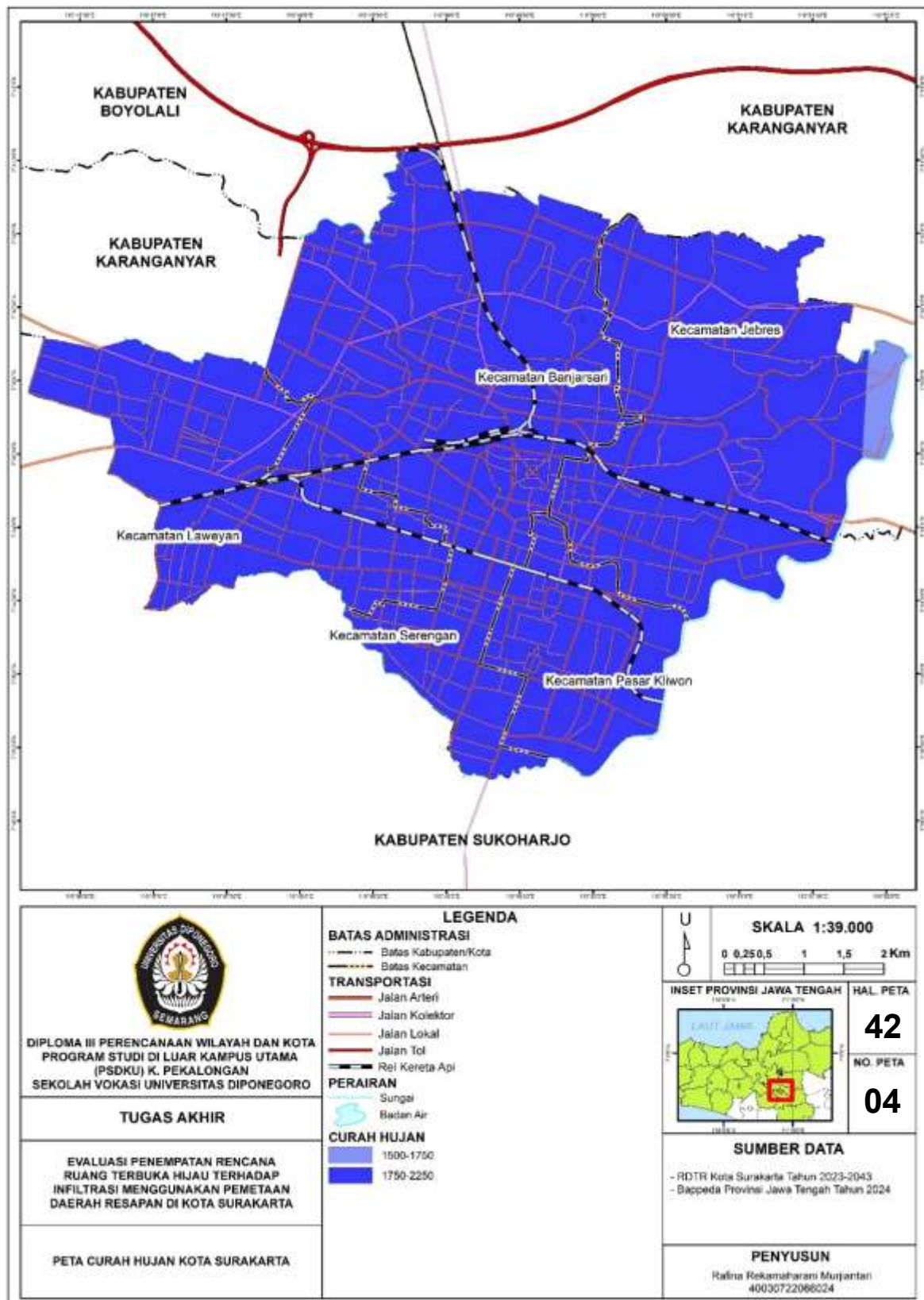
Jenis Tanah	Kecamatan	Luas (Ha)	Total (Ha)
Aluvial Kelabu	Banjarsari	995,45	2.990,71
	Jebres	618,16	
	Laweyan	580,18	
	Pasarkliwon	488,9	
	Serengan	308,02	
Latosol Coklat	Banjarsari	532,13	1.685,36
	Jebres	822,15	
	Laweyan	331,08	

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025



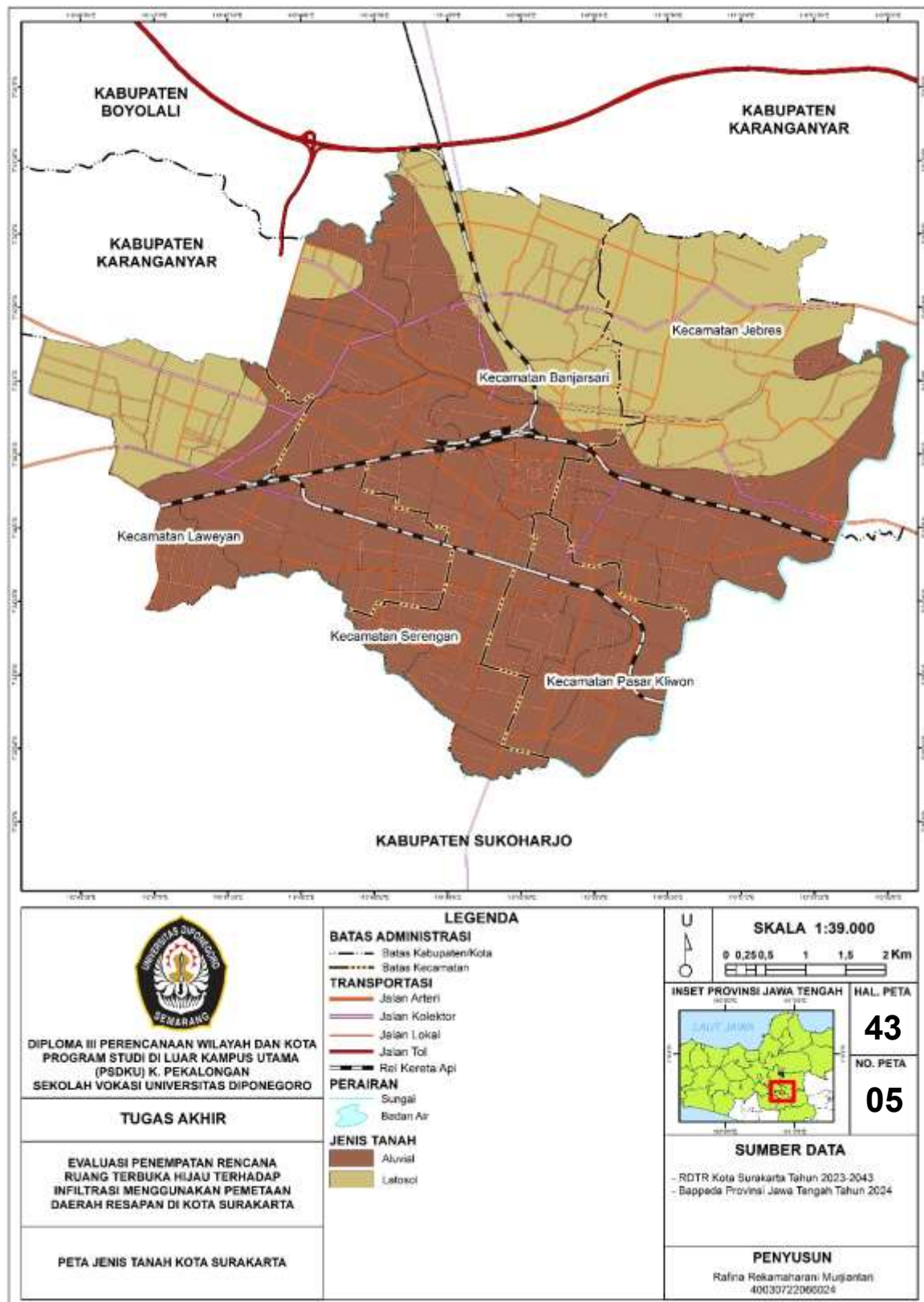
Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.3
Peta Persebaran Topografi Kota Surakarta



Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.4
Peta Persebaran Curah Hujan Kota Surakarta



Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.5
Peta Persebaran Jenis Tanah Kota Surakarta

3.2.4 Tutupan Lahan

Klasifikasi tutupan lahan di Kota Surakarta terdapat 28 klasifikasi yang tersebar di seluruh kecamatan. Kota Surakarta didominasi oleh tutupan lahan bangunan dan pekarangan permukiman seluas 2.587,77 Ha dengan persentase 29,47% dari total luas wilayah; jalan seluas 416,07 Ha; serta bangunan dan pekarangan perdagangan jasa seluas 393,49. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.5** terkait persebaran tutupan lahan di Kota Surakarta dan **Gambar 3.6** terkait peta tutupan lahan di bawah ini.

Tabel III.5
Persebaran Tutupan Lahan di Kota Surakarta

Kecamatan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
Banjarsari	Bangunan dan Pekarangan Industri	20,48
	Bangunan dan Pekarangan Kesehatan	6,86
	Bangunan dan Pekarangan Olahraga	5,9
	Bangunan dan Pekarangan Pariwisata dan Hiburan	10,91
	Bangunan dan Pekarangan Pendidikan	64,56
	Bangunan dan Pekarangan Perdagangan dan Jasa	117,64
	Bangunan dan Pekarangan Peribadatan	17,71
	Bangunan dan Pekarangan Perkantoran	13,35
	Bangunan dan Pekarangan Permukiman	8,84
	Bangunan dan Pekarangan Pertahanan dan Keamanan	6,86
	Bangunan dan Pekarangan Sosial	2,94
	Bangunan dan Pekarangan Transportasi	15
	Bangunan dan Pekarangan Utilitas	1,78
	Danau	0,55
	Jalan	146,2
	Jalur Hijau	5,85
	Kolam	0,69
	Lapangan Olahraga	10,67
	Makam	24,24
	Median Jalan	0,01
	Permukaan/Lapangan Diperkeras	2,77
	Sawah	33,16
	Semak Belukar	11,01
	Sungai	27,46
	Taman	29,1
	Tanah Kosong	5,54
	Tanaman Campuran	47,32
	Tegalan/Ladang	12,3
Jebres	Bangunan dan Pekarangan Industri	41,96
	Bangunan dan Pekarangan Kesehatan	22,42
	Bangunan dan Pekarangan Olahraga	4,76
	Bangunan dan Pekarangan Pariwisata dan Hiburan	5,52
	Bangunan dan Pekarangan Pendidikan	100,49

Kecamatan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
	Bangunan dan Pekarangan Perdagangan dan Jasa	91,37
	Bangunan dan Pekarangan Peribadatan	9,72
	Bangunan dan Pekarangan Perkantoran	12,42
	Bangunan dan Pekarangan Permukiman	738,1
	Bangunan dan Pekarangan Pertahanan dan Keamanan	1,54
	Bangunan dan Pekarangan Sosial	2,48
	Bangunan dan Pekarangan Transportasi	2,97
	Bangunan dan Pekarangan Utilitas	19,16
	Danau	2,61
	Jalan	114,2
	Jalur Hijau	3,93
	Kolam	0,18
	Lapangan Olahraga	6,71
	Makam	31,01
	Sawah	0,18
	Semak Belukar	19,03
	Sungai	28,29
	Taman	48,23
	Tanah Kosong	12,77
	Tanaman Campuran	93,9
	Tegalan/Ladang	22,99
Laweyan	Bangunan dan Pekarangan Industri	34,39
	Bangunan dan Pekarangan Kesehatan	9,67
	Bangunan dan Pekarangan Olahraga	0,98
	Bangunan dan Pekarangan Pariwisata dan Hiburan	19,86
	Bangunan dan Pekarangan Pendidikan	50,46
	Bangunan dan Pekarangan Perdagangan dan Jasa	97,81
	Bangunan dan Pekarangan Peribadatan	8,79
	Bangunan dan Pekarangan Perkantoran	16,21
	Bangunan dan Pekarangan Permukiman	477,7
	Bangunan dan Pekarangan Pertahanan dan Keamanan	9,89
	Bangunan dan Pekarangan Sosial	6,89
	Bangunan dan Pekarangan Transportasi	3,36
	Bangunan dan Pekarangan Utilitas	3,37
	Jalan	87,14
	Jalur Hijau	3,97
	Kolam	0,25
	Lapangan Olahraga	8,72
	Makam	8,14
	Sawah	14,03
	Semak Belukar	5,86
	Sungai	5,57
	Taman	8,5
	Tanah Kosong	12,62
	Tanaman Campuran	13,18
	Tegalan/Ladang	4,81

Kecamatan	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
Pasar Kliwon	Bangunan dan Pekarangan Industri	7,21
	Bangunan dan Pekarangan Kesehatan	4,11
	Bangunan dan Pekarangan Olahraga	0,29
	Bangunan dan Pekarangan Pariwisata dan Hiburan	5,23
	Bangunan dan Pekarangan Pendidikan	17,97
	Bangunan dan Pekarangan Perdagangan dan Jasa	27,65
	Bangunan dan Pekarangan Peribadatan	6,73
	Bangunan dan Pekarangan Perkantoran	8,46
	Bangunan dan Pekarangan Permukiman	306,5
	Bangunan dan Pekarangan Pertahanan dan Keamanan	3,61
	Bangunan dan Pekarangan Sosial	0,71
	Bangunan dan Pekarangan Transportasi	1,11
	Bangunan dan Pekarangan Utilitas	1,64
	Jalan	40,95
	Jalur Hijau	1,45
	Lapangan Olahraga	1,98
	Makam	3,37
	Permukaan/Lapangan Diperkeras	1,43
	Semak Belukar	5,62
	Sungai	9,96
	Taman	16,75
	Tanah Kosong	4,76
	Tanaman Campuran	10,44
Serengan	Bangunan dan Pekarangan Industri	1,28
	Bangunan dan Pekarangan Kesehatan	0,83
	Bangunan dan Pekarangan Olahraga	0,082
	Bangunan dan Pekarangan Pariwisata dan Hiburan	1,08
	Bangunan dan Pekarangan Pendidikan	13,76
	Bangunan dan Pekarangan Perdagangan dan Jasa	58,98
	Bangunan dan Pekarangan Peribadatan	2,42
	Bangunan dan Pekarangan Perkantoran	2,22
	Bangunan dan Pekarangan Permukiman	181,02
	Bangunan dan Pekarangan Pertahanan dan Keamanan	0,18
	Bangunan dan Pekarangan Sosial	1,62
	Bangunan dan Pekarangan Transportasi	0,15
	Jalan	27,33
	Jalur Hijau	0,29
	Lapangan Olahraga	2,08
	Makam	1,77
	Semak Belukar	0,27
	Sungai	4,36
	Taman	2,47
	Tanah Kosong	1,25
	Tanaman Campuran	4,36

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

3.2.5 Potensi Air Tanah

Potensi air tanah sangat dipengaruhi oleh porositas serta kemampuan tanah dalam meloloskan (permeabilitas) dan meneruskan (transmissivitas) air pada suatu cekungan atau akuifer (Badaruddin et al, 2021). Potensi air tanah di Kota Surakarta didominasi oleh potensi tinggi yang tersebar di seluruh kecamatan. Untuk melihat lebih detail, dapat dilihat pada **Gambar 3.7**.

3.2.6 Cekungan Air Tanah

Berdasarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 2 Tahun 2016, Cekungan Air Tanah (CAT) Karanganyar-Boyolali yang memiliki luas 3.877 km² menyebar pada 8 kabupaten/kota yaitu Kabupaten Klaten, Sukoharjo, Boyolali, Sragen, Karanganyar, Wonogiri, Semarang, dan Kota Surakarta dengan kategori (a) diartikan bahwa CAT Karanganyar-Boyolali masuk ke dalam CAT dalam wilayah provinsi yang berjumlah 381 cekungan. CAT Karanganyar-Boyolali pada Kota Surakarta memiliki debit sebesar Q1=1338; Q2=21 dengan klasifikasi jumlah aliran air tanah bebas (Q1) sebesar 1338 juta m³/tahun dan akuifer tertekan (Q2) sebesar 21 juta m³/tahun serta tinggi ketersediaan sejumlah 345 mm. Untuk melihat lebih detail, dapat dilihat pada **Gambar 3.8**.

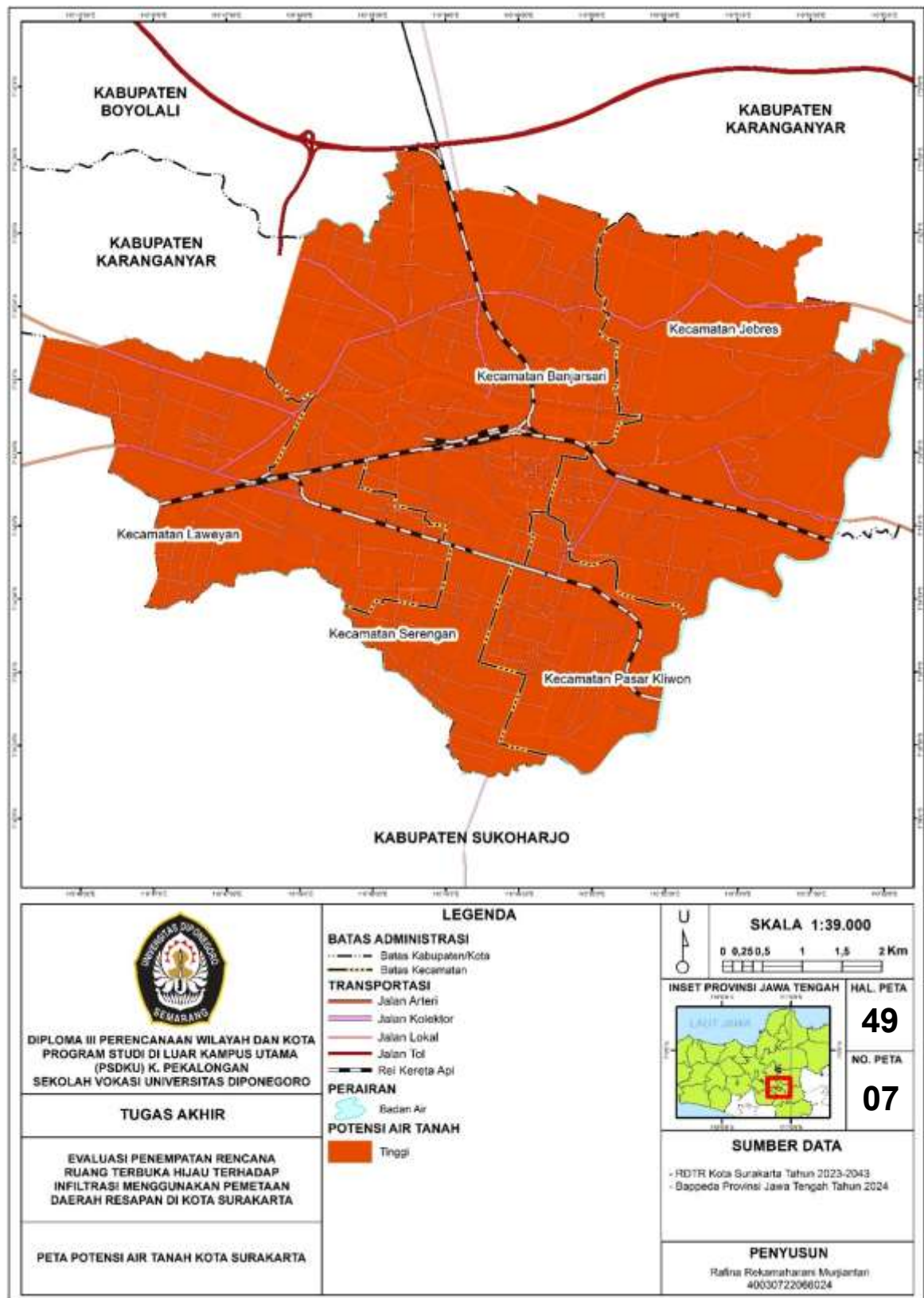
3.2.7 Akuifer

Klasifikasi akuifer di Kota Surakarta terbagi menjadi 3 klasifikasi yang didominasi oleh akuifer produktif dengan penyebaran luas seluas 3.264,12 Ha tersebar di seluruh kecamatan. Untuk melihat secara detail mengenai persebaran luasan akuifer dapat dilihat pada **Gambar 3.9** dan **Tabel III.6** berikut ini.

Tabel III.6
Pembagian Klasifikasi Akuifer di Kota Surakarta

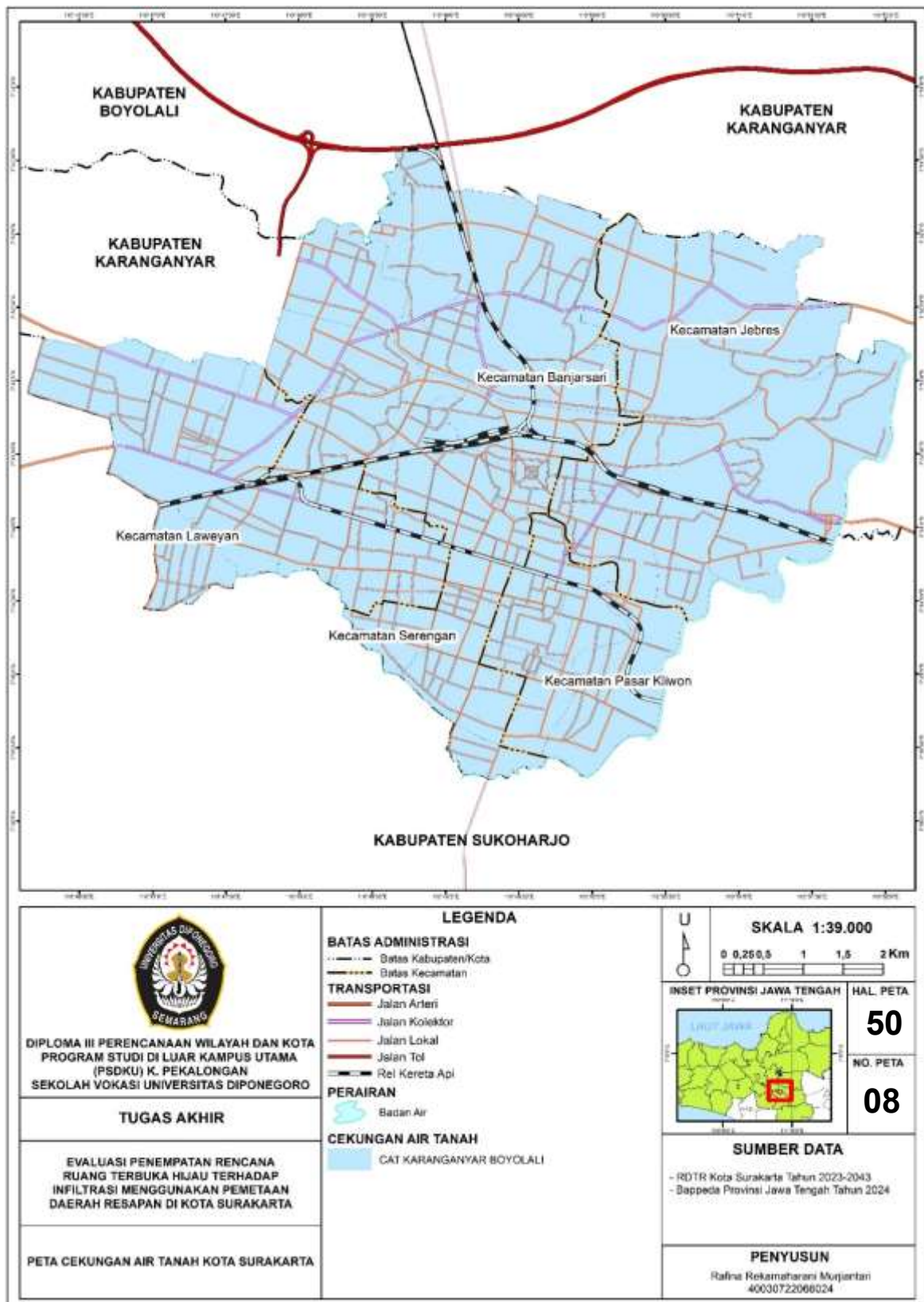
Jenis Akuifer	Kecamatan	Luas (Ha)	Total (Ha)
Kecil Setempat	Banjarsari	151,62	738,68
	Jebres	587,07	
Produktifitas Sedang	Laweyan	267,25	673,27
	Pasarkliwon	122,23	
	Serengan	283,78	
Produktif dengan Penyebaran Luas	Banjarsari	1.375,96	3.264,12
	Jebres	853,24	
	Laweyan	644,01	
	Pasarkliwon	366,66	
	Serengan	24,24	

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025



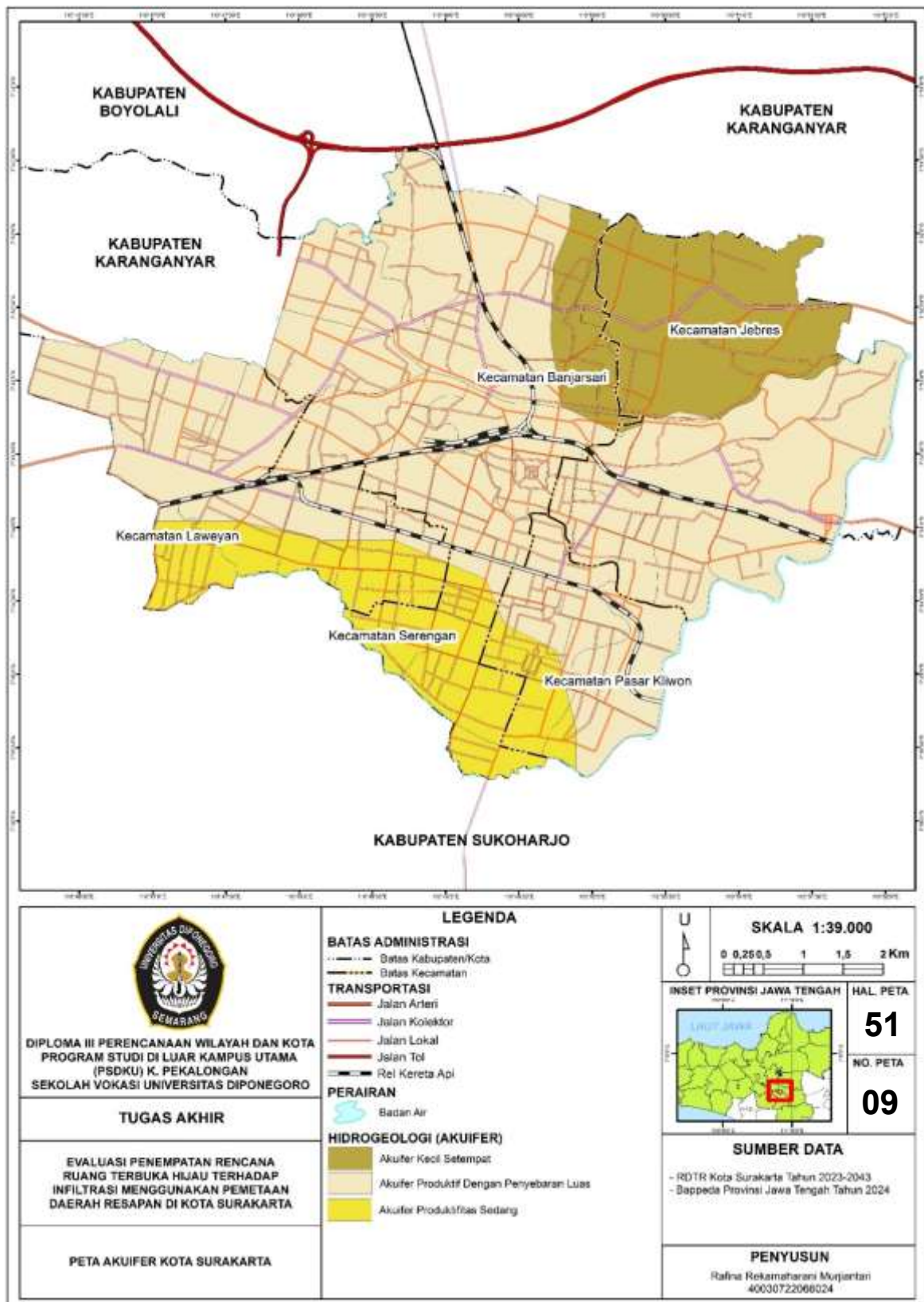
Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.7
Peta Persebaran Potensi Air Tanah Kota Surakarta



Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.8
Peta Persebaran Cekungan Air Tanah Kota Surakarta



Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.9
Peta Persebaran Akuifer Kota Surakarta

3.2.8 Ruang Terbuka Hijau

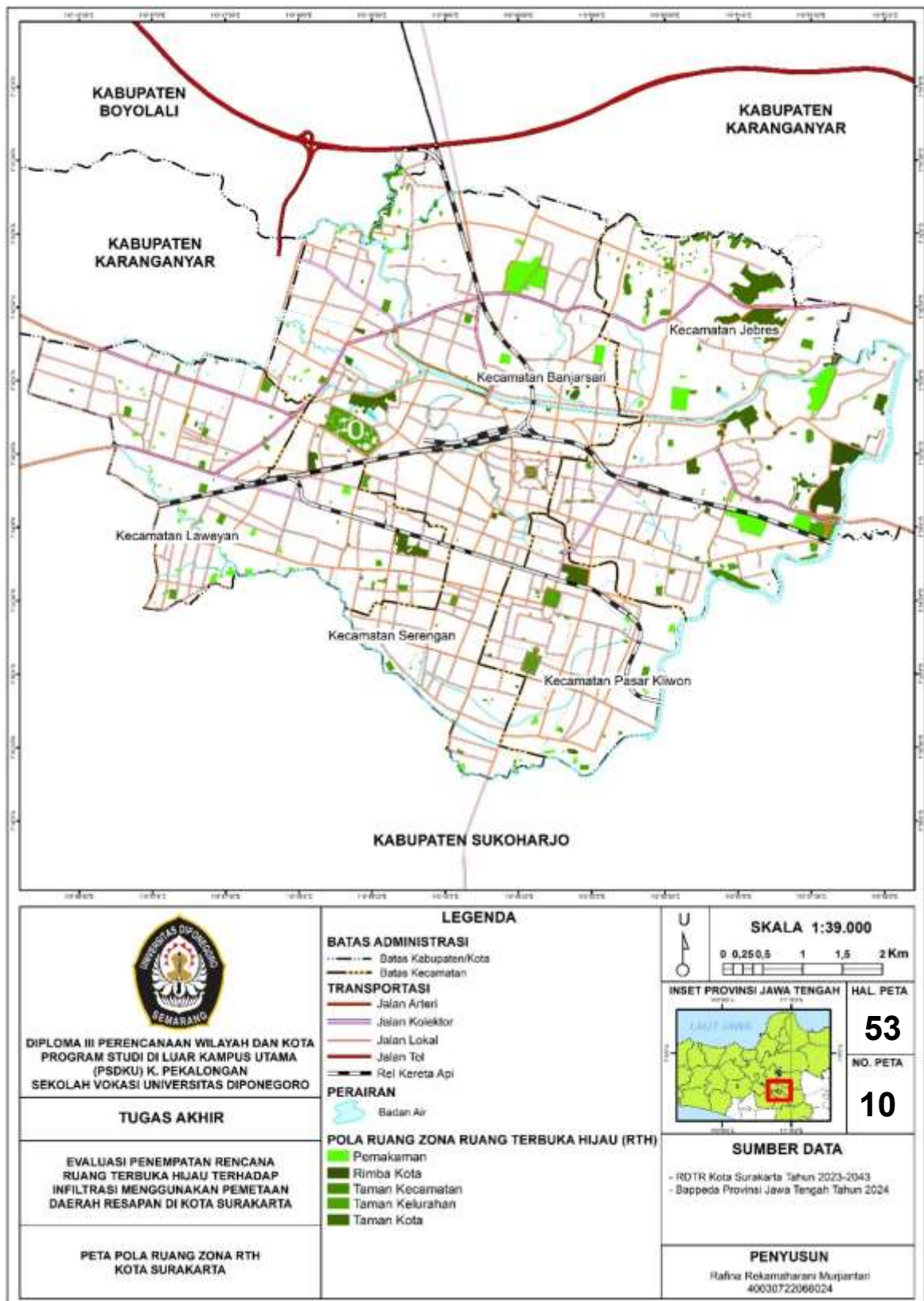
Persebaran ruang terbuka hijau ini mencakup seluruh kecamatan Kota Surakarta dengan klasifikasi berbeda-beda dilihat berdasarkan klasifikasi Sub-Zona RTH pada Rencana Detail Tata Ruang. Sub-Zona RTH terbagi menjadi 5 klasifikasi sub-zona.

Tabel III.7
Klasifikasi Zona RTH Berdasarkan RDTR Kota Surakarta

Kecamatan	Sub-Zona RTH	Kode Sub-Zona	Luas (Ha)	Total (Ha)
Banjarsari	Pemakaman	RTH-7	25,46	80,69
	Taman Kecamatan	RTH-3	5,7	
	Taman Kelurahan	RTH-4	28,8	
	Taman Kota	RTH-2	20,73	
Jebres	Pemakaman	RTH-7	34,47	154,72
	Rimba Kota	RTH-1	22	
	Taman Kecamatan	RTH-3	12,95	
	Taman Kelurahan	RTH-4	27,77	
	Taman Kota	RTH-2	57,53	
Laweyan	Pemakaman	RTH-7	8,87	30,39
	Taman Kelurahan	RTH-4	14,56	
	Taman Kota	RTH-2	6,96	
Pasar Kliwon	Pemakaman	RTH-7	3,38	24,66
	Taman Kelurahan	RTH-4	13,69	
	Taman Kota	RTH-2	7,59	
Serengan	Pemakaman	RTH-7	2,04	5,38
	Taman Kelurahan	RTH-4	3,06	
	Taman Kota	RTH-1	0,28	
Total				295,84

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Berdasarkan identifikasi, sub-zona RTH pada rencana pola ruang didominasi oleh Sub-Zona taman kelurahan yang tersebar di seluruh kecamatan dengan persentase luasan taman 31% dari luas total RTH. Dilihat menurut kecamatan, total luasan ruang terbuka hijau di Kota Surakarta dengan luas tertinggi berada pada Kecamatan Jebres dengan persentase 52% dari total luas wilayah RTH. Adapun dominasi RTH Sub-Zona Taman Kota di Kecamatan Jebres dengan persentase 37% dari total luas wilayah RTH. Untuk lebih jelas terkait persebaran RTH dapat dilihat berdasarkan **Gambar 3.10** dan **Tabel III.8**.



Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.10

Peta Persebaran Rencana Pola Ruang Zona RTH di Kota Surakarta

Tabel III.8
Kondisi RTH Berdasarkan Data Sekunder

Nama RTH	Sub Tipologi RTH	Koordinat		Lokasi		Kondisi RTH
		X	Y	Kelurahan	Kecamatan	
Monumen 45 Banjarsari	Taman Kelurahan	-7,56040	110,82672	Setabelan	Banjarsari	Baik
Lapangan Banyuanyar	Taman Kelurahan	-7,54141	110,80998	Banyuanyar		Baik
TPU Bonoloyo	Pemukaman	-7,53729	110,82593	Kadipiro		Rusak ringan
Stadion Mini Surakarta	Taman Kota	-7,55153	110,83142	Nusukan		Baik
Lapangan Prawit	Taman Kecamatan	-7,54267	110,81971	Nusukan		Baik
Makam Mangkunegaran Astana Bibis Luhur	Pemukaman	-7,54772	110,83408	Nusukan		Rusak Ringan
Lapangan Sumber	Taman Kecamatan	-7,54989	110,80294	Sumber		Baik
Lapangan Kota Barat	Taman Kelurahan	-7,56197	110,80706	Mangkubumen		Baik
Lapangan Sepakbola Ngoresan	Taman Kecamatan	-7,55265	110,86598	Jebres	Jebres	Baik
Taman Jayawijaya	Taman Kota	-7,53708	110,84234	Mojosongo		Baik
Lapangan Mojosongo	Taman Kecamatan	-7,54218	110,84174	Mojosongo		Baik
Taman Lansia Jebres	Taman Kota	-7,55697	110,86091	Jebres		Baik
Lapangan Kampungsewu	Taman Kecamatan	-7,57391	110,84104	Sewu		Baik
Taman Sekartaji	Taman Kota	-7,55421	110,83970	Jebres		Baik
TPU Purwoloyo	Pemukaman	-7,56473	110,84869	Pucangsawit,		Rusak Ringan
Solo Safari	Rimba Kota	-7,56436	110,85843	Jebres		Baik
Taman Segitiga Ringin	Taman Kota	-7,56042	110,79088	Kerten	Laweyan	Rusak ringan
Taman Segitiga Kerten	Taman Kota	-7,55656	110,79613	Kerten		Rusak ringan
Lapangan Jegon	Taman Kecamatan	-7,57419	110,78566	Pajang		Rusak ringan
Lapangan Madya Sriwaru	Taman Kecamatan	-7,56559	110,79124	Sondakan		Baik
Taman Cerdas Panularan	Taman Kelurahan	-7,57317	110,81306	Panularan		Baik
Lapangan Arseto	Taman Kecamatan	-7,57355	110,81187	Panularan		Rusak ringan
Lapangan Pringgolayan	Taman Kecamatan	-7,58231	110,81037	Tipes	Serengan	Rusak ringan
Lapangan Kartopuran	Taman Kecamatan	-7,57488	110,81764	Jayengan		Rusak ringan
Pemukaman Tipes Alawiyin	Pemukaman	-7,57882	110,80790	Tipes		Rusak Berat
Lapangan Losari	Taman Kecamatan	-7,58303	110,83944	Semanggi	Pasarkliwon	Baik
Lapangan Kenteng	Taman Kecamatan	-7,59396	110,83248	Semanggi		Rusak berat
Taman Balaikota	Taman Kota	-7,56932	110,82985	Kampung Baru		Baik
Alun-Alun Kidul	Taman Kota	-7,57448	110,82871	Gajahan		Baik
Alun-Alun Lor	Taman Kota	-7,57446	110,82876	Kedung Lumbu		Baik

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Website rth.surakarta.go.id/, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

3.2.9 Rawan Bencana Banjir

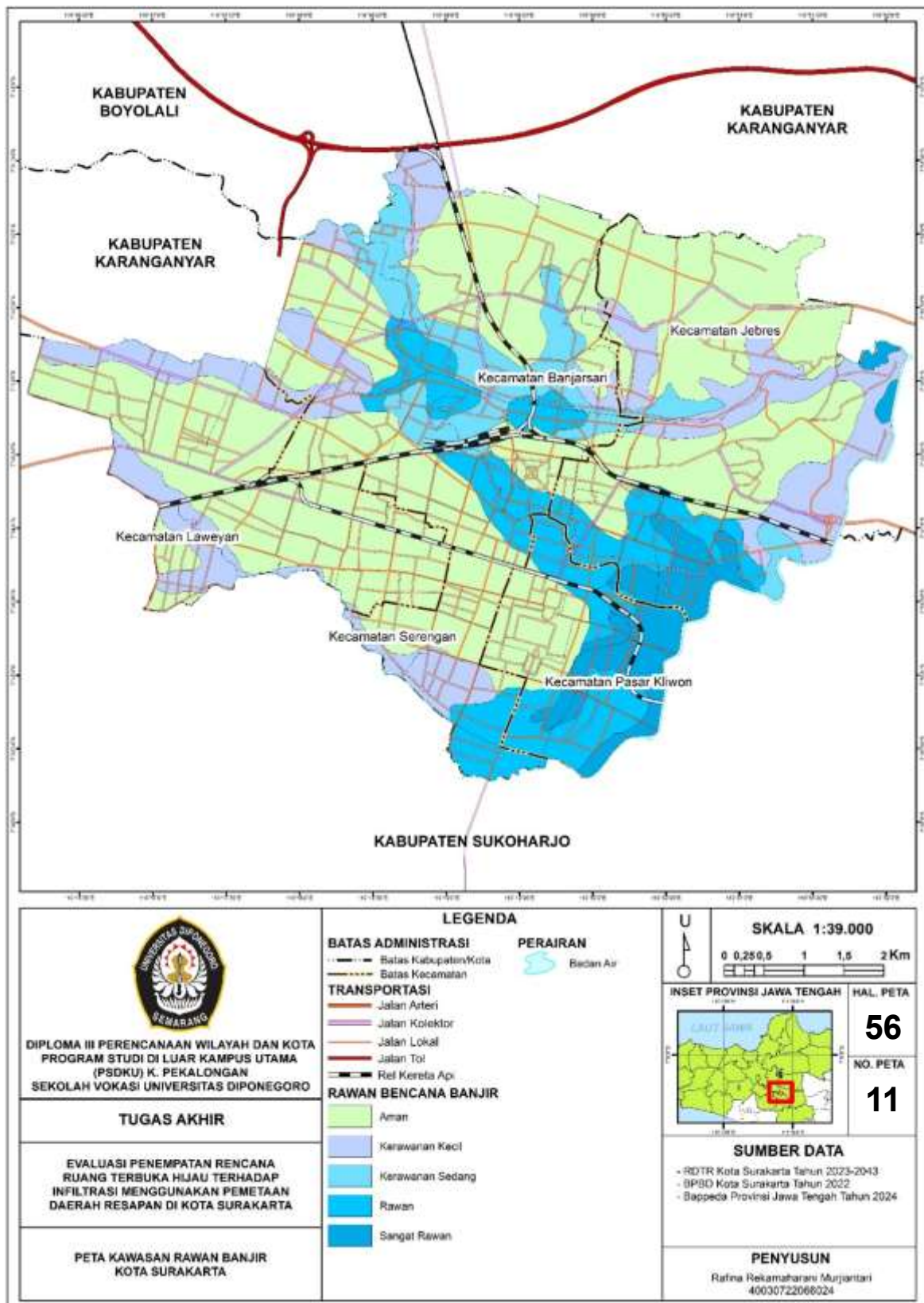
Kerentanan bencana banjir di Kota Surakarta terbagi menjadi lima klasifikasi meliputi aman, kerawanan kecil, kerawanan sedang, rawan, dan sangat rawan. Adapun luasan kawasan bencana banjir yang tersebar di Kota Surakarta berdasarkan kerentanan kawasan bencana banjir dapat dilihat pada **Tabel III.9** berikut.

Tabel III.9
Klasifikasi Kondisi Rawan Bencana Banjir di Kota Surakarta

Klasifikasi	Kecamatan	Luas (Ha)	Total (Ha)
Aman	Banjarsari	835,04	2.643,04
	Jebres	808,78	
	Laweyan	707,13	
	Pasar Kliwon	142,39	
	Serengan	149,7	
Kerawanan Kecil	Banjarsari	173,39	780,43
	Jebres	321,1	
	Laweyan	206,06	
	Serengan	79,87	
Kerawanan Sedang	Banjarsari	312,1	366,05
	Jebres	53,95	
Rawan	Banjarsari	206,62	623,25
	Jebres	136,64	
	Pasar Kliwon	201,03	
	Serengan	78,96	
Sangat Rawan	Jebres	118,16	263,29
	Pasar Kliwon	145,13	
Total			4.676,07

Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Berdasarkan hasil identifikasi terkait rawan bencana banjir di Kota Surakarta, didominasi oleh klasifikasi tingkat rawan bencana banjir aman seluas 2.643 Ha dengan persentase 56,52% dari total luas wilayah. Untuk luasan terkecil terdapat pada klasifikasi tingkat rawan bencana banjir sangat rawan seluas 263,29 Ha dengan persentase 5,63%, dan klasifikasi rawan seluas 623,25 Ha dengan persentase 13% dari total luas wilayah. Sebagian besar Kota Surakarta termasuk dalam kategori kota yang memiliki potensi rawan banjir sehingga perlu diperhatikan dalam penanggulangan yang tepat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.11** terkait peta persebaran rawan banjir di Kota Surakarta.



Sumber: RDTR Kota Surakarta Tahun 2023-2043, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.11

Peta Persebaran Rawan Banjir di Kota Surakarta

3.2.10 Isu Permasalahan Banjir dan Genangan Air RTH

Isu permasalahan banjir di Kota Surakarta terjadi di setiap tahunnya. Isu permasalahan banjir diakibatkan dari luapan sungai bengawan solo karena curah hujan yang tinggi sehingga debit sungai naik dan meluap. Selain itu, padatnya kawasan Kota Surakarta yang semakin tahun semakin meningkat dalam kependudukan karena kebutuhan ruang dibutuhkan untuk meningkatkan potensi wilayah Surakarta ataupun sekitarnya. Tidak hanya isu permasalahan banjir saja, tetapi adanya genangan air khususnya pada RTH yang menjadi suatu permasalahan infiltrasi karena genangan tidak dapat terserap pada proses infiltrasi serta kondisi resapan kawasan sekitar RTH. Adapun beberapa isu permasalahan berdasarkan publikasi dan observasi lapangan yang dapat dilihat pada **Tabel III.10** berikut.

Tabel III.10
Isu Permasalahan Banjir dan Genangan RTH di Kota Surakarta

No	Dokumentasi	Deskripsi
1	Atasi Banjir Simpang Joglo, Walkot Respati Sebut Kolam Retensi Dibangun Mei Tara Widhya HW - detik.com Selasa, 08 Apr 2025 11:05 WIB  Penyerapan banjir di perkarangan dekat Underpass Joglo Baru, Karan (15/4/2025) (Foto: Agil Triatmawan/Peta/Sekeloa) Sumber : detik.com (https://www.detik.com/jateng/berita/d-7858840/atasi-banjir-simpang-joglo-walkot-respati-sebut-kolam-retensi-dibangun-mei) Diakses 05/05/2025	Banjir yang melanda Kampung Sambirejo dan Underpass Simpang Joglo saat hujan lebat pada 8 April 2025.
2	Selain Semanggi, Puluhan Rumah di Kelurahan Sewu Soto Juga Kebanjiran Tara Widhya HW - detik.com Selasa, 05 Des 2022 09:45 WIB  Banjir melanda rumah warga di Kelurahan Sewu, Kota Solo, Selasa (5/12/2022). Foto: Agil Triatmawan/Peta/Sekeloa Sumber : detik.com (https://www.detik.com/jateng/berita/d-6478047/selain-semanggi-puluhan-rumah-di-kelurahan-sewu-solo-juga-kebanjiran) Diakses 05/05/2025	Beberapa rumah warga yang berada pada RT 03 RW 07 Kampung Ledok, Kelurahan Sewu, Kecamatan Jebres terendam banjir akibat curah hujan yang tinggi melanda Kota Surakarta dan pompa yang terlambat beroperasi pada 23 Desember 2022.

No	Dokumentasi	Deskripsi
3	Kampung Sambirejo di Solo Terkepung Banjir, Warga Tuding Akibat Proyek Rel Layang dan Underpass Joglo  Sumber : radarsolo.com https://radarsolo.com/solo/845449778/kampung-sambirejo-di-solo-terkepung-banjir-warga-tuding-akibat-proyek-rel-layang-dan-underpass-joglo#google_vignette Diakses 07/04/2025	Banjir yang terjadi pada 22 Desember 2024 akibat proyek nasional rel layang dan Underpass Joglo yang gagal mengantisipasi dampak lingkungan sehingga gorong-gorong tidak dapat menampung volume air. Banjir yang menimpa kawasan permukiman RT 01 hingga RT 06/RW 01 setinggi pinggang orang dewasa.
4	Sejumlah Kampung di Banjarsari Solo Banjir, Air Dibuang ke Underpass Joglo  Sumber : detik.com https://www.detik.com/jateng/berita/d-7853589/sejumlah-kampung-di-banjarsari-solo-banjir-air-dibuang-ke-underpass-joglo Diakses 07/04/2025	Pada 3 April 2025 sejak pukul 14.00 WIB sejumlah kampung di Kelurahan Banjarsari, Nusukan, dan Kadipiro terendam banjir dengan ketinggian air bervariasi dengan titik tertinggi mencapai 1 meter.
5		Pada 17 Februari 2025 terjadi hujan dengan curah hujan tinggi pada pukul sekitar 21.05 WIB. Dilakukan observasi pada 18 Februari 2025 pukul 11.32, didapatkan hasil bahwa masih adanya genangan air pada kawasan RTH tepatnya di Lapangan Kenteng, Kecamatan Pasarkliwon.
6		Pada 16 Februari 2025 terjadi hujan dengan curah hujan tinggi mulai pukul sekitar 17.00 WIB. Dilakukan observasi pada 17 Februari 2025 pukul 11.15, didapatkan hasil bahwa masih adanya genangan air pada kawasan RTH tepatnya di Lapangan Jekon Pajang, Kecamatan Laweyan.

No	Dokumentasi	Deskripsi
7		Pada 17 Februari 2025 terjadi hujan dengan curah hujan tinggi pada pukul sekitar 21.05 WIB. Dilakukan observasi pada 18 Februari 2025 sekitar pukul 11.21, didapatkan hasil bahwa masih adanya genangan air pada kawasan RTH tepatnya di Lapangan Losari, Kecamatan Pasarkliwon.
8		Pada 17 Februari 2025 terjadi hujan dengan curah hujan tinggi pada pukul sekitar 21.05 WIB. Dilakukan observasi pada 18 Februari 2025 sekitar pukul 09.13, didapatkan hasil bahwa masih adanya genangan air pada kawasan RTH tepatnya di Lapangan Kartopuran, Kecamatan Serengan
9		Pada 17 Februari 2025 terjadi hujan dengan curah hujan tinggi pada pukul sekitar 21.05 WIB. Dilakukan observasi pada 18 Februari 2025 sekitar pukul 10.18, didapatkan hasil bahwa masih adanya genangan air pada kawasan RTH tepatnya di Lapangan Mojosongo, Kecamatan Jebres

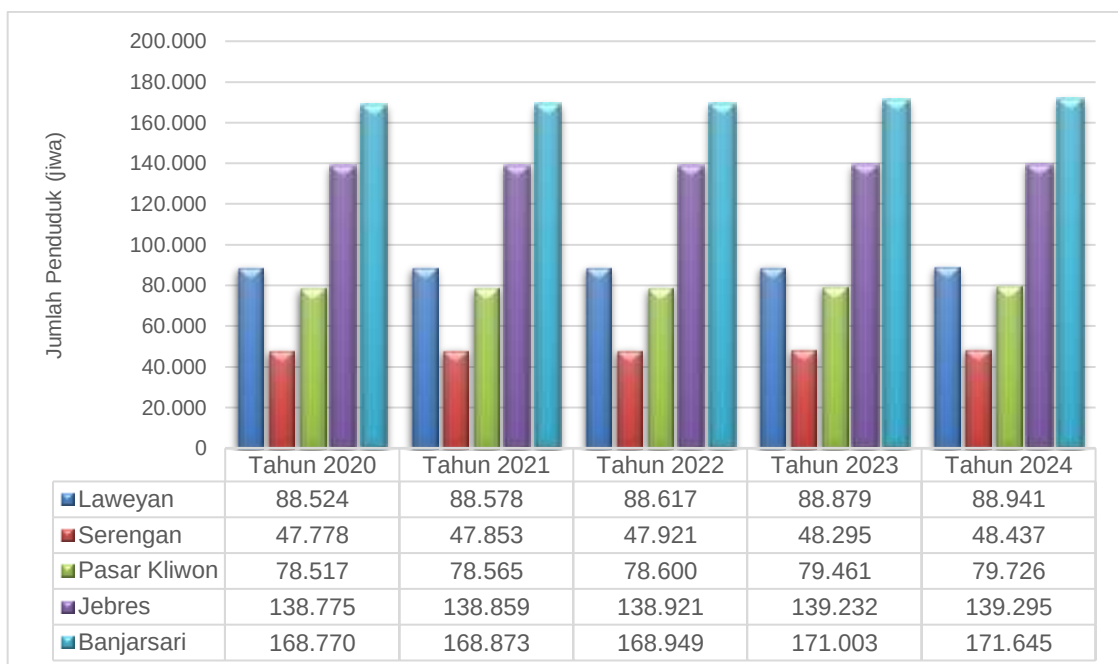
Sumber: Publikasi Berita dan Observasi Lapangan, Diolah Kembali Oleh Penulis, 2025

3.3 Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik merupakan kondisi yang dilihat berdasarkan kependudukan atau struktur organisasi pada suatu wilayah. Kependudukan mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan jumlah penduduk, usia, jenis kelamin, agama, status perkawinan, angka kelahiran, angka kematian, mobilitas, serta ketahanan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Kependudukan di Kota Surakarta berfungsi untuk memahami laju pertumbuhan populasi dalam lima tahun terakhir sehingga memungkinkan perencanaan yang lebih baik pada kapasitas bangunan untuk jangka waktu ke depan. Adapun kondisi non fisik yang akan dibahas yaitu jumlah penduduk dan kepadatan penduduk.

3.3.1 Jumlah Penduduk

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan karena menjadi faktor utama dalam pembangunan suatu daerah adalah pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk di Kota Surakarta setiap tahun mengalami peningkatan yang dapat dipengaruhi oleh adanya perkembangan kawasan kota. Adanya perkembangan kawasan tersebut memengaruhi pada peningkatan kebutuhan permukiman sebagai tempat tinggal masyarakat yang melakukan migrasi baik dari dalam atau luar kota serta sarana prasarana sebagai penunjang di dalamnya.



Sumber: Kota Surakarta Dalam Angka 2024, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.12
Grafik Persebaran Jumlah Penduduk Kota Surakarta

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2020-2024 menurut kecamatan adalah Kecamatan Banjarsari dengan jumlah penduduk pada tahun 2024 mencapai 171.645 jiwa, sedangkan penduduk terendah adalah Kecamatan Serengan dengan jumlah penduduk tahun 2024 sejumlah 48.437 jiwa. Menurut data jumlah penduduk di Kota Surakarta menurut BPS, persentase distribusi penduduk terbesar hingga terkecil adalah pada Kecamatan Banjarsari sebesar 33%, Kecamatan Jebres sebesar 26%, Kecamatan Laweyan sebesar 17%, Kecamatan Pasar Kliwon sebesar 15%, dan Kecamatan Serengan sebesar 5%. Persentase distribusi penduduk di kota Surakarta dilihat berdasarkan total jumlah penduduk yang tersedia dan tersebar pada seluruh kecamatan.

3.3.2 Kepadatan Penduduk

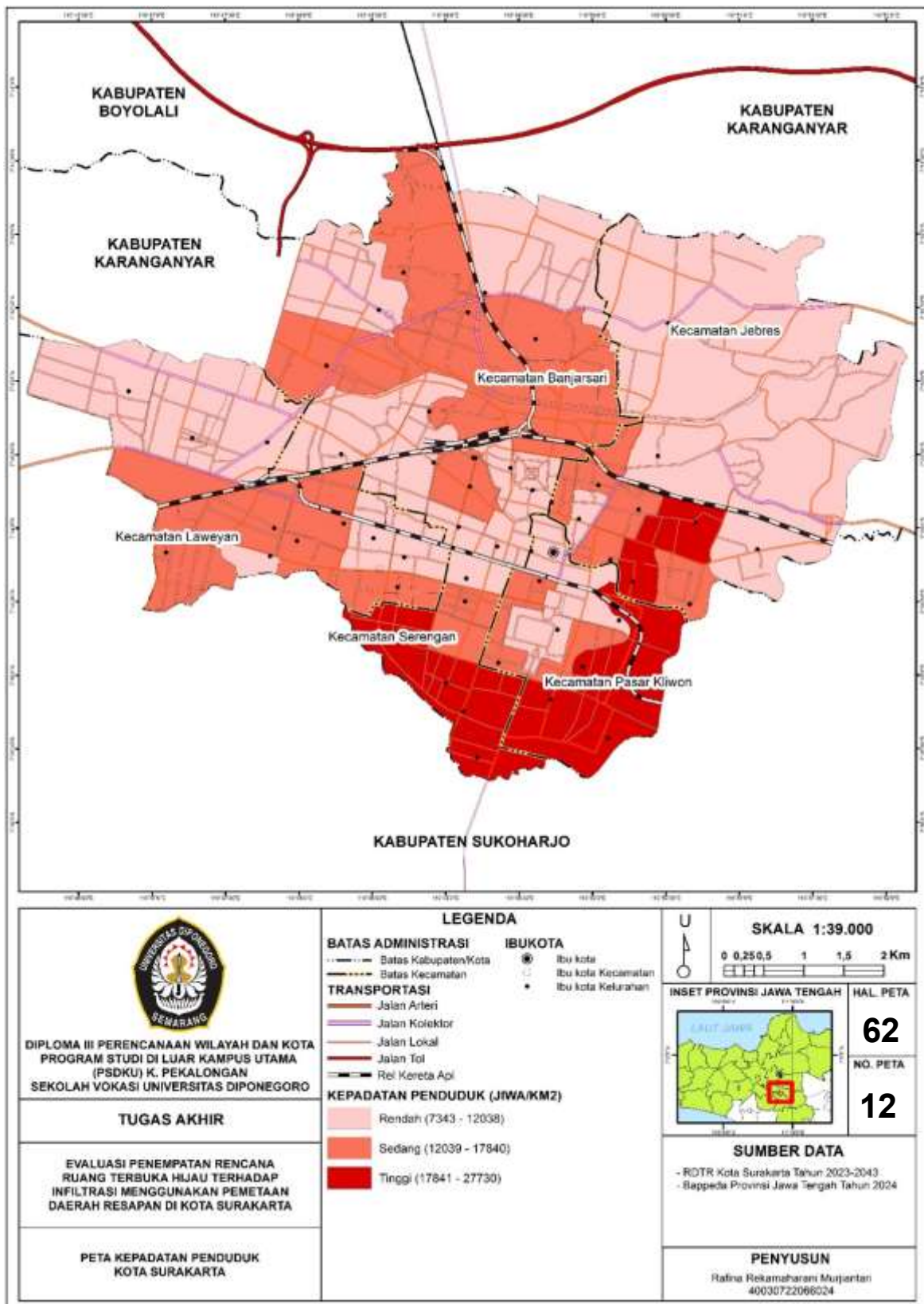
Angka kepadatan penduduk merupakan rasio antara jumlah penduduk per jiwa dengan luas wilayah dalam satuan km². Kepadatan penduduk berkaitan dengan penyediaan layanan pada skala perkotaan sebagai penunjang kegiatan masing-masing kawasan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Tabel III.11** terkait persebaran kepadatan penduduk di Kota Surakarta.

Tabel III.11
Persebaran Kepadatan Penduduk per Km² di Kota Surakarta

Kecamatan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Laweyan	10.245,83	9.705,64	9.709,92	9.734,83	9.741,62
Serengan	14.977,43	15.522,17	15.544,23	15.680,19	15.726,30
Pasar Kliwon	16.289,83	16.094,02	16.101,19	16.282,99	16.337,30
Jebres	11.031,40	9.658,38	9.662,69	9.682,34	9.686,72
Banjarsari	11.395,68	11.069,13	11.074,11	11.205,96	11.248,03
Total	11.861,13	11.187,52	11.193,51	11.277,18	11.302,31

Sumber: Kota Surakarta Dalam Angka 2024, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2024 berada pada Kecamatan Pasar Kliwon, dan kepadatan terendah berada pada Kecamatan Jebres. Berdasarkan data BPS Kota Surakarta terkait kepadatan penduduk yang tersebar di kecamatan pada tahun 2020 hingga 2024 mengalami penurunan dan peningkatan. Adanya penurunan pada tahun 2020 hingga 2021 sejumlah 673,61 jiwa per km², dan peningkatan pada tahun 2021 hingga 2024 sejumlah 6 – 85 jiwa per km². Adanya penurunan dan peningkatan kepadatan penduduk di Kota Surakarta dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu besarnya jumlah penduduk, meningkatnya angka kematian (mortalitas) serta kelahiran (fertilitas), pertumbuhan penduduk, serta tidak meratanya persebaran penduduk.



Sumber: Kota Surakarta Dalam Angka 2024, RDTR Kota Surakarta, Diolah Kembali oleh Penulis, 2025

Gambar 3.13

Peta Persebaran Kepadatan Penduduk Tahun 2023 di Kota Surakarta